Jurnal Warta Rimba
Volume 8. Nomor 4.
Desember 2020
E-ISSN : 2579-6287

# PEMANFAATAN TUMBUHAN OBAT OLEH MASYARAKAT DI DESA WATATU KECAMATAN BANAWA SELATAN KABUPATEN DONGGALA SULAWESI TENGAH

**Bayu Fhandika[1], Abdul Wahid [2]**
Jurusan Kehutanan, Fakultas Kehutanan, Universitas Tadulako
Jl. Soekarno Hatta Km. Palu, Sulawesi Tengah 94118
[1)] Mahasiswa Jurusan Kehutanan Fakultas Kehutanan Universitas Tadulako
Korespondensi: bayufhandika5@gmail.com
[2)] Staf Pengajar Fakultas Kehutanan Universitas Tadulako

**Abstract**

Indonesia was tropical nation which had known as producer of various communities, including among of them were medical herbs. The variety numbers of medical herbs which had in Wattatu Village could not be identified until now, so the medical herbs needed to be documented as raw materials. The purpose of this research was to identify the benefit of medical herbs. This research was conducted through descriptive qualitative method in Watatu Village. The determination of sample used purposive sampling which amount 26 informants which consisted of 1 key informant, 5 hamlets people, 5 hamlets people II, 5 hamlets people III, 5 hamlets people IV and 5 hamlets people. The technique of data collection was observation, interview, and documentation. The data analyzing conducted through three steps, they were data reduction, presentation, and collecting of conclusion. The result of this research showed that society of Watatu Village still used medical herbs. There were some kinds of medical herbs which were used by society to treat several of disease. The parts of medical herbs which used as medical were fruits, rhizomes, bulbs, leafs, seed, stems, roots, flowers and sap. The society understanding of medical herbs was through hereditary knowledge, shaman, friends and internet. The medical herbs obtained from house yard, garden, forest, and growing wild medicine. During the society taken the advantage of medical herbs, they always felt that there was changing of their disease.

**Keywords : Medical, Herbs, Hamlets**

## PENDAHULUAN

### Latar Belakang

Hutan merupakan sumberdaya alam yang memiliki peran penting bagi kelangsungan hidup manusia. Keberadaan Kawasan Hutan ini merupakan asset Nasional yang harus terus dikelola dan dikembangkan kearah lebih baik, agar dapat di manfaatkan secara berkelanjutan (Sofia, 2007) *dalam* (Tudjuka dkk, 2014). Menurut UUNo.41 Tahun 1999 tentang Kehutanan, hutana dalah suatu kesatuan ekosistem berupa hamparan lahan berisi sumberdaya alam hayati yang didominasi pepohonan dalam persekutuan lingkungannya, yang satu dengan yang lainnya tidak dapat dipisahkan (Gozali, 2019).

Tumbuhan obat adalah tumbuhan yang memiliki khasiat obat dan digunakan sebagai obat dalam penyembuhan maupun pencegahan penyakit(Rahmawati, 2002) *dalam* (Sari dan Andalia, 2019). Masyarakat Indonesia sudah mengenal obat dari jaman dahulu khususnya obat berasal dari tumbuh-tumbuhan. Seiring meningkatnya pengetahuan jenis penyakit, semakin meningkat juga pengetahuan tentang pemanfaatan tumbuhan untuk obat-obatan. Menurut (Zuhud, 2011) *dalam* (Handayani, 2015) dengan keanekaragaman etnis yang ada, pemanfaatan sebagai obat juga semakin beraneka ragam. Tumbuhan obat merupakan salah satu produk hasil hutan bukan kayu yang disediakan alam yang dipercayai dan diketahui masyarakat berkhasiat sebagai obat untuk mengatasi berbagai jenis penyakit yang dikenal sebagai obat tradisional, namun tumbuhan obat ini sering diabaikan karena dianggap tidak memiliki nilai ekonomi karena hanya berupa semak atau

 E-ISSN : 2579-6287

rerumputan dan tidak semua masyarakat mengetahui khasiat tumbuhan obat tersebut. Beberapa tumbuhan obat juga memiliki nilai ekonomi yang di manfaatkan masyarakat guna peningkatan kesejahtraannya.

Untuk itu perlu diadakan penelitian tentang seberapa besar pemanfaatan tumbuhan obat oleh masyarakat sekitar Desa Watatu, Kecamatan Banawa Selatan, Kabupaten Donggala, Sulawesi Tengah, sehingga masyarakat dapat mengoptimalkan pemanfaatan tumbuhan obat sebagai obat Herbal.

**Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana pemanfaatan tumbuhan obat oleh masyarakat di Desa Watatu, Kecamatan Banawa Selatan, Kabupaten Donggala, Sulawesi Tengah.

**Tujuan Penelitian**

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pemanfaatan tumbuhan obat oleh masyarakat di Desa Watatu, Kecamatan Banawa Selatan, Kabupaten Donggala, Sulawesi Tengah.

## METODE PENELITIAN

**Waktu dan Tempat**

Penelitian ini dilakukan selama 2 bulan yaitu pada bulan Desember 2019 sampai bulan Januari 2020, bertempat di Desa Watatu Kecamatan Banawa Selatan Kabupaten Donggala Sulawesi Tengah.

**Jenis dan Sumber Data**

Jenis penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif dengan menggunakan pendekatan deskriptif. Metode kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data kualitatif berbagai berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang yang berperilaku yang dapat diamati (Sugiyono, 2013:15). Jadi peristiwa atau keberadaan dan status yang akan digambarkan peneliti yaitu Pemanfaatan tumbuhan obat oleh masyarakat di Desa Watatu, Kecamatan Banawa Selatan, Kabupaten Donggala, Sulawesi Tengah.

**Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data yang digunakan sebagai berikut:

1. Observasi (pengamatan)

Observasi adalah kunjungan lapangan yang bertujuan untuk mengetahui secara langsung keadaan fisik dan lingkungan social budaya serta karakteristik masyarakat dan aksibilitasi pada lokasi penelitian.

2. Wawancara (interview)

Wawancara yaitu metode pengumpulan data melalui wawancara, teknik menggali data secara mendalam kepada orang-orang yang dianggap mengetahui dan mengerti terhadap masalah yang diteliti wawancara yan dilakukan peneliti bertujuan untuk mencari tahu segala hal yang berkaitan dengan penelitian ini. Metode wawancara yang digunakan untuk memperkuat dan memperjelas data yang diperoleh yaitu tentang Profil Desa Watatu, Dalam pengumpulan data menggunakan Kuisioner dan wawancara mendalam.

3. Dokumentasi

Dokumentasi yaitu digunakan untuk memperoleh data sekunder berupa dokumentasi atau laporan tertulis yang dibutuhkan dalam penelitian ini, kemudian dipelajari dan dianalisis.

**Analisis Data**

Menurut Imam Suprayogo (2001:49) unit analisis adalah sesuatu yang berkaitan dengan fokus/komponen yang diteliti. Unit analisis suatu penelitian dapat berupa individu, kelompok, organisasi, benda, dan waktu tertentu sesuai dengan fokus permasalahannya, unit analisis yang berupa lembaga atau organisasi dapat berupa organisasi dalam skala kecil / terbatas.

Unit analisis dalam penelitian ini adalah masyarakat yang memanfaatkan tumbuhan obat di Desa Watatu Kecamatan Banawa Selatan Kabupaten Donggala Sulawesi Tengah. Penentuan subjek penelitian atau responden dalam penelitian ini dilakukan dengan cara Purposive Sampling. Purposive Sampling merupakan teknik pengambilan sampel yang di tentukan dengan mennyesuaikan tujuan penelitian atau pertimbanngan tertentu dengan memperhatikan ciri-ciri dan karakteristik populasi (Suharsimi Arikunto : 2010).

Pengambilan subjek penelitian atau responden dengan menggunakan Proposive Sampling dinyatakan cocok dengan masalah penelitian yang peneliti bahas, menentukan subjek didasarkan atas tujuan peneliti dalam mengungkap masalah yang diangkat dalam penelitian. Adapun yang menjadi informan dalam penelitian ini sebanyak 26 orang. Terdiri dari 1 informan kunci, 5 orang masyarakat dusun I, 5

 E-ISSN : 2579-6287

orang masyarakat dusun II, 5 orang masyarakat dusun III, 5 orang masyarakat dusun IV, 5 orang masyarakat dusun V.

Subjek penelitian ditentukan berdasarkan orang yang dianggap paling tahu tentang informasi yang dibutuhkan dalam penelitian, sehingga memudahkan peneliti dalam menelusuri situasi yang diteliti. Maka, alasan peneliti mengambil 26 narasumber dianggap lebih faham tentang pemanfaatan tumbuhan obat.

Subjek penelitian yang berjumlah 26 orang ini di harapkan dapat mengungkap informasi-informasi dan data yang lengkap dan terperinci yang ditelit.

Teknik analisi data, Setelah data terkumpul maka perlu dilakukan pengolahan data dengan cara memilih data sesuai dengan sumber data. Adapun data dari hasil observasi disatukan sendiri, demikian pula dengan data dari hasil wawancara. Kemudian, baik data observasi, dan data wawancara diseleksi kembali sesuai dengan kebutuhan. Data tersebut akan dianalisis secara kualitatif yakni, mengolah data dan informasi sesuai dengan kenyataan yang didapatkan di lokasi penelitian. Analisis yang dimaksud adalah analisis deskriptif, yaitu analisis yang dipakai untuk mendapatkan gambaran rinci tentang objek penelitian.

Data yang terkumpul melalui observasi dan wawancara akan dianalisis secara kualitatif melalui reduksi data, penyajian data, dan verifikasi/kesimpulan (Melles, Matheaw B & Huberman A Michael,1992:16)

1. Reduksi Data

Reduksi data dilakukan dengan cara memilih jawaban berdasarkan item permasalahan dan membuang data-data dan informasi yang tidak relevan dengan permasalahan serta memadukan antara hasil observasi dengan hasil wawancara berdasarkan item permasalahan.

2. Penyajian Data

Penyajian data dilakukan dengan cara menyusun data/Informasi/wawancara berdasarkan data-data yang telah direduksi secara teoritis.

3. Verifikasi Data/penarikan kesimpulan

Setelah dilakukan penyajian data, data-data tersebut akan dianalisis tanpa mengurangi pernyataan-pernyataan para informan sehingga dapat dilakukan penarikan kesimpulan sesuai dengan item permasalahan.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Pemanfaatan tumbuhan obat oleh masyarakat Desa Watatu

Dari hasil wawancara dengan masyarakat yang berjumlah 26 Informan di Desa Watatu Kecamatan Banawa Selatan Kabupaten Donggala Sulawesi Tengah, Menyatakan bahwa mereka sering menggunakan tumbuhan obat pada saat sakit dan ada beberapa macam jenis penyakit yang dapat diobati dengan tumbuhan obat yang di sebutkan oleh beberapa informan. Adapun jenis tumbuhan obat yang di sebutkan oleh beberapa informan dapat di lihat pada gambar dan tabel dibawah ini :

Gambar 1.
Akar Kucing
(*Acalypha indica)*

Gamabar 2.
Bawang Putih
(*Allium sativum* L*)*

Gambar 3.
Binahong
(*Anredera cordifolia)*

Gambar 4.
Bandotan
(*Ageratum conyzoides* L*)*

Gambar 5.
Bawang dayak
(*Eleutherine bulbosa)*

Gambar 6.
Cengkih
(*Syzygium aromaticum* L*)*

 E-ISSN : 2579-6287

Gambar 7.
Delima
(*Punica granatum* L*)*

Gambar 8.
Durian
(*Durio zibethinus)*

Gambar 17.
Kelapa
*(Cocos nucifera* L*)*

Gambar 18.
Kelor
*(Moringa oleifera)*

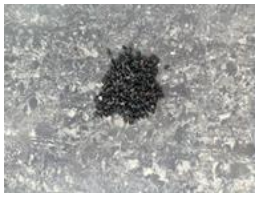

Gambar 9.
Jintan hitam
(*Nigella sativa)*

Gambar 10.
Jahe
(*Zingiber offlcinale*)

Gambar 19.
Kencur
(*Kaempferia galangal* L*)*

Gambar 20.
Kunyit
(*Curcuma longa* L*)*

Gambar 11.
Jambu biji
*(Psidium guajava* L*)*

Gambar 12.
Jarak
*(Ricinus communis)*

Gambar 21.
Kersen
*(Muntingia calabura)*

Gambar 22.
Krokot
*(Portulaca)*

Gambar 13.
Jeruk nipis
*(Citrus aurantiifolia)*

Gambar 14.
Kumis kucing
*(Orthosiphon aristatus)*

Gambar 23.
Lengkuas
*(Alpinia galanga* L*)*

Gambar 24.
Miana
*(Plectranthus scutellarioides)*

Gambar 15.
Keci beling
*(Strobilanthes crispa)*

Gambar 16.
Kakao
*(Theobroma cacao* L*)*

Gambar 25.
Mengkudu
*(Morinda citrifolia* L*)*

Gambar 26.
Merica
*(Piper nigrum* L*)*

 E-ISSN : 2579-6287

Gambar 27.
Meniran
*(Phyllanthus urinaria)*

Gambar 28.
Nanas
*(Ananas comusus* L*)*

Gambar 35.
Sirsak
*(Annona muricata* L*)*

Gambar 36.
Sirih
*(Piper betle* L*)*

Gambar 29.
Pohon yodium
**(***Jatropha multifida* L)

Gambar 30.
Pandan wangi
**(***Pandanus amaryllifolius)*

Gambar 37.
Serai
*(Cymbopogon citratus)*

Gambar 38.
Temu putih
*(Curcuma zedoaria)*

Gambar 31.
Pepaya
*(Carica papaya* L*)*

Gambar 32.
Paria
*(Momordica charantia)*

Gambar 39.
Temulawak
*(Curcuma xanthorrhiza)*

Gambar 40.
Tumpang air
*( Peperomia pellucida)*

Gambar 33.
Pala
*(Myristica fragrans)*

Gambar 34.
Sukun
*(Artocarpus altilis)*

Gambar 41.
Ubi jalar
*(Ipomoea batatas)*

 E-ISSN : 2579-6287

| No | Nama Lokal | Nama Ilmiah | Famili | Bagian Tumbuhan | Jenis Penyakit | Cara Penggunaan |
|---|---|---|---|---|---|---|
| 1. | Akar kucing | *Acalypha indica* | Euphorbiaceae | Semua bagian tumbuhan | Penyakit dalam, kista, kanker dan tumor | 1 tumbuhan akar kucing dicampur dengan 2 gelas air dan direbus, kemudian diminum di pagi dan sore hari |
| 2. | Bawang putih | *Allium sativum* L | Alliaceae | Umbi | Menambah stamina tubuh | 3 butir Umbi bawang putih dibakar dan direndam di 1 sendok madu, kemudian dikonsumsi satu kali sehari saat pagi |
| 3. | Binahong | *Anredera cordifolia* | Basellaceae | Daun | Penyakit dalam | Daun binahong direbus 3 gelas air menjadi 1 gelas, kemudian diminum satu kali sehari |
| 4. | Bandotan | *Ageratum conyzoides* L | Asteraceae | Daun | Demam | Segenggam daun dari bandotan dicampurkan di satu ember air, untuk di gunakan mandi |
| 5. | Bawang dayak | *Eleutherine bulbosa* | Iridaceae | Umbi | Kanker, rematik dan asam urat | 10 butir Umbi bawang dayak dicuci, ditumbuk dan direbus dengan 2 gelas air, kemudian diminum pagi dan malam sebelum tidur |
| 6. | Cengkih | *Syzygium aromaticum* L | Myrtaceae | Bunga | Gusi bengkak dan sakit gigi | 7 butir bunga cengkih disangria, dihaluskan dan dicampur satu sendok air, kemudian dioleskan dibagian gusi yang bengkak atau dioleskan pada bagian gigi yang sakit |
| 7. | Delima | *Punica granatum* L | Lythraceae | Daun | Penyakit dalam seperti paru-paru kering, TBC dan muntah darah | 50 lembar daun delima, ditambah 15 lembar daun binahong, ditambah 10 lembar daun kecibeling, ditambah 2 gelas air dan direbus menjadi 1 gelas, kemudian dikonsumsi dua kali sehari pagi dan malam |
| 8. | Durian | *Durio zibethinus* | Malvaceae | Buah, daun dan akar | Demam dan diabetes | Kupas akar durian sebesar 5 jari, dicampur dengan 3 lembar daun durian dan 1 liter air dan direbus, kemudian diminum saat pagi hari untuk pengobatan demam.<br>1 buah durian di konsumsi untuk mengatasi diabetes atau menstabilkan gula darah. |
| 9. | Jintan hitam | *Nigella sativa* | Ranunculaceae | Biji | Menambah stamina tubuh | Biji jintan hitam 1 sendok, ditambah merica 7 butir, ditambah cengkih 7 butir, ditumbuk, disangrai, ditambah 2 potong jahe yang telah dibakar, ditambah ¼ gula aren, dicampur semua bahan dan dimasukkan kedalam kelapa, kemudian kelapa dibakar sampai mendidih dan dikonsumsi satu kali seminggu, berguna sebagai penambah stamina tubuh |
| 10. | Jahe | *Zingiber offlcinale* | Zingiberaceae | Rimpang | Menambah stamina tubuh | 2 rimpang jahe dibakar, ditambah ¼ gula aren, ditambah cengkih 7 butir, ditambah buah pala 3 butir, |
| 11. | Jambu biji | *Psidium guajava* L | Myrtaceae | Daun | Diare | 3 pucuk daun jambu biji langsung dikunyah tiga kali sehari pagi, sore dan malam hari |
| 12. | Jarak | *Ricinus communis* | Euphorbiaceae | Daun | Kembung | 1 lembar daun jarak diremas, kemudian ditempelkan dibagian perut yang kembung |
| 13. | Jeruk nipis | *Citrus aurantiifolia* | Rutaceae | Air buah | Batuk | 1 buah jeruk nipis ditambah 1 sendok madu, kemudian diminum satu kali sehari saat pagi hari |
| 14. | Kumis kucing | *Orthosiphon aristatus* | Lamiaceae | Daun | Malaria | 20 lembar daun kumis kucing, ditambah 2 gelas air dan direbus menjadi 1 gelas, kemudian dikonsumsi dua kali sehari, berguna untuk pengobatan malaria |
| 15. | Keci beling | *Strobilanthes crispa* | Acanthaceae | Daun | Penyakit ginjal | Segenggam daun keci beling dicampur segenggam daun kumis kucing dan direbus dengan 3 gelas air menjadi 1 gelas, kemudian diminum satu kali sehari |
| 16. | Kakao | *Theobroma cacao* L | Malvaceae | Buah | Luka luar | 1 buah kakao dipotong, kemudian isi dari buah kakao dioleskan ke bagian |

 E-ISSN : 2579-6287

| | | | | | | |
|---|---|---|---|---|---|---|
| | | | | | | tubuh yang terluka |
| 17. | Kelapa | *Cocos nucifera* L | Arecaceae | Buah | Menambah stamina tubuh | 1 buah kelapa dikupas dan diambil airnya, kemudian air kelapa tersebut langsung diminum satu kali sehari |
| 18. | Kelor | *Moringa oleifera* | Moringaceae | Daun | Asma | Segenggam daun kelor dihaluskan,kemudian dibaluri dan dipijat dibagian dada, sampai rasa asma berkurang |
| 19. | Kencur | *Kaempferia galangal* L | Zingiberaceae | Rimpang, daun dan batang | Sakit kepala dan keputihan | 1 tumbuhan kencur disiram dengan setengah gelas air panas, kemudian diminum satu kali sehari |
| 20. | Kunyit | *Curcuma longa* L | Zingiberaceae | Rimpang dan bunga | Maa, penurun tekanan darah tinggi dan mengobati luka luar | Satu rimpang kunyit dicampurkan dengan 1 sendok madu, kemudian dikonsumsi pagi sebelum makan untuk pengobatan maa. 1 bunga kunyit dicelupkan kedalam 1 gelas air panas, kemudian diminum satu kali sehari,untuk penurun tekanan darah tinggi. 1 buah kunyit diparut dan dicampur 1 sendok minyak kelapa, kemudian dioleskan kebagian tubuh yang terluka |
| 21. | Kersen | *Muntingia calabura* | Muntingiaceae | Daun | Diabetes | 7 lembar daun kersen dicampur dengan 1 liter air dan direbus, kemudian diminum di pagi hari |
| 22. | Krokot | *Portulaca* | Portulacaceae | Daun | Diabetes | 7 lembar daun krokot dicampur dengan 2 gelas air dan direbus, kemudian diminum di pagi hari |
| 23. | Lengkuas | *Alpinia galanga* L | Zingiberaceae | Rimpang dan daun | Pendarahan | Setengah lembar daun lengkuas dicuci dan diremas dengan 1 rimpang lengkuas dan 1 gelas air hangat, kemudian diminum satu kali seminggu, pada hari jumat selama 3 minggu untuk mengatasi pendarahan |
| 24. | Miana | *Plectranthus scutellarioides* | Lamiaceae | Daun | Batuk | 15 lembar daun miana, ditambah 2 gelas air dan dirembus menjadi 1 gelas, kemudian dikonsumsi satu kali sehari saat pagi |
| 25. | Mengkudu | *Morinda citrifolia* L | Rubiaceae | Buah | Penurun darah tinggi | 1 buah mengkudu diblender dan ditambah 1 gelas air kemudian dikonsumsi pagi, sore dan malam hari |
| 26. | Merica | *Piper nigrum* L | Piperaceae | Buah | Flu | 3 butir merica dihaluskan dan dicampurkan didalam masakan berkuah sampai flu sembuh |
| 27. | Meniran | *Phyllanthus urinaria* | Phyllanthaceae | Daun | Penyakit dalam,kista, kanker dan tumor | 7 lembar daun meniran dicampur dengan 2 gelas air dan direbus, kemudian diminum di pagi dan sore hari |
| 28. | Nanas | *Ananas comosus* L | Bromeliaceae | Buah | Asam urat | Sepotong buah nanas dikupas, dibersihkan, dipotong kecil-kecil, ditambah 1 gelas air dan diblender, kemudian diminum satu kali sehari saat asam urat |
| 29. | Pohon yodium | *Jatropha multifida* L | Euphorbiaceae | Getah | Luka luar | Tangkai pohon yodium diambil, kemudian getah yang keluar dari tangkainya, dioleskan ke bagian tubuh yang terluka sampai luka luar sembuh |
| 30. | Pandan wangi | *Pandanus amaryllifolius* | Pandanaceae | Daun | Menurunkan kolestrol | 1 lembar daun pandan wangi dipotong-potong, diseduh dengan 1 gelas air panas dan diamkan selama 5 menit sampai air berwarna hijau, kemudian diminum saat kolestrol tinggi |
| 31. | Pepaya | *Carica papaya* L | Caricaceae | Daun | Malaria | 3 lembar daun pepaya direbus dengan 3 gelas air menjadi 1 gelas air, kemudian diminum satu kali sehari |
| 32. | Paria | *Momordica charantia* | Cucurbitaceae | Daun | Batuk | 5 lembar daun peria dicuci, dihaluskan dan ditambah 1 sendok madu, kemudian diminum dengan air hangat satu kali sehari saat pagi hari |
| 33. | Pala | *Myristica* | Myristicaceae | Buah | Luka luar | 1 buah pala dihaluskan, kemudian |

 E-ISSN : 2579-6287

| | | | | | | |
|---|---|---|---|---|---|---|
| | | *fragrans* | | | | dioleskan dibagian tubuh yang terluka sampai luka luar sembuh |
| 34. | Sukun | *Artocarpus altilis* | Moraceae | Daun | Penyakit ginjal. | ½ daun sukun kuning direbus dengan 2 gelas air jadi 1 gelas kemudian dikonsumsi pagi, sore dan malam hari |
| 35. | Sirsak | *Annona muricata* L | Annonaceae | Daun dan buah | Sakit Maa, penurun tekanan darah tinggi, menyembuhkan luka bagian dalam setelah melahirkan,mengalirkan darah yang menggumpal, sakit kepala dan sakit gigi | 3 lembar daun tua sirsak ditempelkan dibagian pipi kanan, pipi kiri dan di jidat, untuk mengobati sakit kepala dan sakit gigi. 7 lembar daun muda sirsak direbus dengan 1 gelas air jadi setengah gelas, kemudian dikonsumsi pagi untuk penurun tekanan darah tinggi. 1 buah sirsak dibelah, dicampur dengan 7 lembar daun tua sirsak dan direbus dengan 2 gelas air menjadi 1 gelas, kemudian diminum 1 kali sehari, untuk mengobati penyakit maa. 10 lembar daun tua sirsak diremus dengan 2 gelas air, kemudian diminum satu kali sehari, untuk menyembuhkan luka dalam setelah melahirkan dan mengalirkan darah yang menggumpal |
| 36. | Sirih | *Piper betle* L | Piperaceae | Daun | Keputihan | 5 lembar daun sirih direbus di 2 gelas air, kemudian di minum satu kali sehari |
| 37. | Serai | *Cymbopogon citratus* | Poaceae | Batang dan daun | Membantu menurunkan kolestrol. | Batang dan daun serai direbus di 2 gelas air, kemudian diminum pagi dan sore hari sampai kolestrol normal |
| 38. | Temu putih | *Curcuma zedoaria* | Zingiberaceae | Rimpang | Kista dan penyakit dalam | 1 rimpang dari temu putih dicampur dengan temulawak dan direbus dengan 3 gelas air jadi 1 gelas, kemudian di minum pagi dan sore hari |
| 39. | Temulawak | *Curcuma xanthorrhiza* | Zingiberaceae | Rimpang | Mengobati kista, kangker dan tumor | 1 rimpang temulawak direbus dengan 3 gelas air jadi 1 gelas, kemudian diminum pagi dan sore hari |
| 40. | Tumpang air | *Peperomia pellucida* | Piperaceae | Akar, batang dan daun | Asam urat | 1 genggam tumpang air dibakar dan dicampur di dalam 2 gelas air hangat, kemudian diminum pagi dan malam sebelum tidur |
| 41. | Ubi jalar | *Ipomoea batatas* | Convolvulaceae | Daun | Panas dalam dan batuk | 15 lembar daun ubi jalar, ditambah 1 gelas air, diblender dan diperas, kemudian dikonsumsi satu kali sehari saat pagi, berguna untuk pengobatan panas dalam. 3 lembar daun ubi jalar diremas dan dicampur 1 gelas air, kemudian diminum di pagi hari sebelum makan, untuk pengobatan batuk |

Berdasarkan dari tabel di atas dapat dilihat bahwa dalam pemanfaatan tumbuhan obat di Desa Watatu masyarakat menggunakan beberapa jenis tumbuhan obat untuk mengobati beberapa jenis penyakit. Jenis penyakit yang dapat di obati oleh tumbuhan obat seperti jintan hitam, bawang putih, jahe dan kelapa di manfaatkan sebagai penambah stamina tubuh. Kumis kucing, bandotan dan pepaya di manfaatkan sebagai pengobatan demam dan malaria. Miana, jeruk nipis dan paria di manfaatkan untuk meredakan batuk. Bawang dayak, tumpang air dan nanas di manfaatkan untuk pengobatan asam urat. Sukun dan kecibeling di manfaatkan untuk pengobatan penyakit ginjal. Mengkudu sirsak dan kunyit di manfaatkan untuk menurunkan tekanan darah tinggi. Temu putih dan binahong di manfaatkan sebagai pengobatan penyakit dalam. Pandan wangi dan serai di manfaatkan sebagai obat dalam dan membantu menurunkan kolestrol. Durian, kersen dan krokot di manfaatkan untuk pengobatan diabetes. Akar kucing, meniran dan temulawak di manfaatkan sebagai pengobatan penyakit dalam, kista, kanker dan tumor. Sirih dan kencur di manfaatkan untuk mengobati penyakit keputihan. Delima di manfaatkan sebagai obat penyakit dalam seperti paru-paru kering, TBC dan muntah darah. Ubi jalar di manfaatkan untuk pengobatan panas dalam. Jambu biji di manfaatkan untuk mengobati diare. Jarak di manfaatkan untuk mengobati kembung. Merica di manfaatkan untuk pengobatan flu. Kelor di gunakan untuk mengobati asma. Kakao, pala dan

 E-ISSN : 2579-6287

pohon yodium di manfaatkan untuk pengobatan luka luar. Cengkih di manfaatkan untuk pengobatan gusi bengkak dan sakit gigi. Lengkuas di manfaatkan sebagai obat dalam mengatasi pendarahan setelah melahirkan.

2. Pemahaman Masyarakat Desa Watatu Terhadap Tumbuhan Obat

Berdasarkan dari hasil wawancara dan pengamatan peneliti pada masyarakat Desa Watatu dalam pemanfaatan tumbuhan obat, pada umumnya pengetahuan masyarakat terhadap pemanfaatan dan cara pemakaian tumbuhan obat ini diperoleh masyarakat berdasarkan pengetahuan secara turun-temurun leluhur mereka, orang pintar (Dukun), kenalan ataupun dari internet.

Adapun menurut pemahaman masyarakat mengenai kelebihan dalam menggunakan tumbuhan obat dibandingkan dengan obat-obatan kimia dari hasil wawancara yang di lakukan pada masyarakat Desa Watatu mengatakan bahwa penggunaan tumbuhan obat lebih baik dari pada obat yang mengandung obat-obatan kimia, dikarenakan tumbuhan obat di olah secara alami tidak di campur bahan kimia sehingga tumbuhan obat aman di konsumsi siapa saja, Lain hal dengan obat-obatan kimia menurut pemahaman masyarakat bahwa obat-obatan kimia memiliki efek samping yang dapat menyebabkan mengantuk dan kadang-kadang membuat ketergantungan. Tumbuhan obat juga bisa diperoleh dengan mudah berbeda dengan obat-obatan kimia yang harus memerlukan resep dokter dan kadang-kadang dengan harga mahal.

Masyarakat mendapatkan sebagian besar tumbuhan obat dari pekarangan rumah, kebun, hutan dan ada juga yang masih dibiarkan tumbuh liar. Berdasarkan hasil wawancara dari beberapa informan mereka menyatakan bahwa selama menggunakan tumbuhan obat selalu ada perubahan, namun pengobatan dengan tumbuhan obat memang membutuhkan waktu yang lebih lama dan penyembuhannya secara bertahap, sehingga untuk itu diperlukan kesabaran dari orang yang sakit agar tetap melanjutkan pengobatan sampai kerja tumbuhan obat tersebut maksimal dan tidak setengah-setengah.

3. Persamaan Jenis Tumbuhan Obat Dan Perbedaan Pemanfaatan Dari Penelitian Terdahulu

Dalam penelitian ini terdapat beberapa persamaan-persamaan jenis tumbuhan obat dan perbedaan pemanfaatan dari penelitian terdahulu yaitu dari hasil penelitian yang dilakukan oleh (Leonardo dkk, 2013) di Daerah Kalimantan Barat banyak ditemukan jenis-jenis tumbuhan obat seperti di Desa Sekabuk Kecamatan Sadaniang Kabupaten Pontianak terdapat 51 jenis, adapun persamaan jenis tumbuhan obat dalam penelitian ini sebanyak 12 jenis dan juga ada beberapa perbedaan pemanfaatan tumbuhan obat dari hasil penelitian (Leonardo dkk, 2013) yaitu jeruk nipis dimanfaatkan untuk mengobati batuk, durian dimanfaatkan sebagai obat sembelit , jahe digunakan untuk mengobati rematik, jambu biji dimanfaatkan untuk pengobatan diare, kelapa digunakan untuk mengatasi kerumut, kumis kucing dimanfaatkan untuk memperlancar kencing, kunyit digunakan untuk mengatasi gatal-gatal, lengkuas di manfaatkan untuk mengobati panau, mengkudu digunakan untuk mengobati keputihan, serai dimanfaatkan untuk mengobati sakit gigi, sirih digunakan untuk mengobati mimisan dan sirsak digunakan untuk mengatasi darah tinggi.

Adapun hasil penelitian yang dilakukan oleh (Handayani, 2015) tentang Pemanfaatan Tumbuhan Berkhasiat Obat Oleh Masyarakat Sekitar Cagar Alam Gunung Simpang Jawa Barat menyatakan bahwa masyarakat Sunda yang ada di Dusun Miduana telah memanfaatkan 74 jenis tumbuhan adapun persamaan pemanfaatan jenis tumbuhan obat dalam penelitian ini sebanyak 12 jenis dan juga ada beberapa perbedaan pemanfaatan tumbuhan obat dari hasil penelitian (Handayani, 2015) yaitu bawang putih digunakan untuk mengatasi disengat lebah, jahe di manfaatkan untuk penghangat dan ritual adat, binahong digunakan untuk mengobati batuk menahun, sariawan, luka keseleo, jarak mengurangi sakit gigi karena gigi berlubang, bandotan dimanfaatkan untuk mengobati luka luar, paria digunakan untuk mengatasi demam, kumis kucing di manfaatkan untuk mengurangi pegalinu, jambu biji dimanfaatkan untuk pengobatan sakit perut, sirih digunakan untuk menghilangkan bekas bisul, serai dimanfaatkan sebagai penghangat dan ritual adat, jeruk nipis digunakan untuk mengatasi batuk dan kunyit dimanfaatkan untuk mengobati sakit gigi.

 E-ISSN : 2579-6287

Hasil penelitian selanjutnya yang dilakukan oleh (Yasir dan Asnah, 2018) tentang, Pemanfaatan Jenis Tumbuhan Obat Tradisional Di Desa Hamparan Kabupaten Aceh Tenggara yang menyatakan bahwa ada 46 Spesies jenis tumbuhan obat tradisional yang dapat dimanfaatkan di desa tersebut, adapun persamaan pemanfaatan jenis tumbuhan obat dalam penelitian ini berjumlah 16 jenis dan juga ada beberapa perbedaan pemanfaatan tumbuhan obat dari hasil penelitian (Yasir dan Asnah, 2018) yaitu seperti kunyit di manfaatkan sebagai pengobatan masuk angin, temulawak digunakan untuk mengatasi masuk angin, serai di gunakan untuk mengatasi masuk angin, bawang putih digunakan untuk mengatasi cacingan, jahe dimanfaatkan untuk mengobati batuk, sirih di manfaatkan untuk pencuci darah, sirsak digunakan untuk mengobati sakit kepala, jambu biji dimanfaatkan untuk obat diare, jeruk nipis digunakan untuk mengobati batuk, jarak dimanfaatkan untuk mengatasi cacingan, kelapa digunakan untuk mengobati campak, kencur dimanfaatkan untuk mengobati batuk, mengkudu digunakan untuk mengatasi rematik, kumis kucing dimanfaatkan untuk mengobati ginjal dan lengkuas di gunakan untuk mengatasi panau.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan pada bab sebelumnya maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Pemanfaatan tumbuhan obat oleh masyarakat Desa Watatu Kecamatan Banawa Selatan Kabupaten Donggala Sulawesi Tengah masih sering menggunakan tumbuhan obat pada saat sakit dan ada beberapa macam jenis penyakit yang dapat diobati dengan tumbuhan obat yang disebutkan oleh beberapa informan.
2. Jenis tumbuhan obat yang digunakan masyarakat Desa Watatu Kecamatan Banawa Selatan Kabupaten Donggala Sulawesi Tengah terdapat berbagai macam jenis tumbuhan obat yang dapat mengobati berbagai macam jenis penyakit adapun bagian tumbuhan obat yang dimanfaatkan seperti buah, rimpang, umbi, daun, biji, batang, akar, bunga dan getah, serta cara pengolahannya masih sederhana.
3. Pemahaman masyarakat terhadap tumbuhan obat melalui pengetahuan secara turun-temurun leluhur mereka, orang pintar (Dukun), kenalan ataupun dari internet. Adapun kelebihan dalam menggunakan tumbuhan obat yaitu lebih bagus dikarenakan tumbuhan obat diolah secara alami dan tidak dicampur bahan kimia sehingga tumbuhan obat aman dikonsumsi, tumbuhan obat bisa diperoleh dari pekarangan rumah, kebun, hutan dan ada juga yang masih dibiarkan tumbuh liar. Selama masyarakat memanfaatkan tumbuhan obat tersebut masyarakat selalu merasakan adanya perubahan (penyembuhan) terhadap sakit yang dialami.

## DAFTAR PUSTAKA

Arikunto, S. (2010).*Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*.Jakarta : Rineka Cipta.

Gozali, A. (2019). *Keanekaragaman Tumbuhan Obat Di Hutan Lindung Sikulaping Register 71 Desa Sibongkaras Kecamatan Salak Kabupaten Pakpak Bharat Provinsi Sumatera Utara*.Skripsi : Universitas Sumatera Utara.

Handayani, A. (2015). *Pemanfaatan Tumbuhan Berkhasiat Obat Oleh Masyarakat Sekitar Cagar Alam Gunung Simpang, Jawa Barat*.Jurnal : Pros Sem Nas Masy Biodiv Indon, 1 (6).

Leonardo., Usman, F., & Yusro, F. (2013). *Kajian Etnobotani Tumbuhan Obat Di Desa Sekabuk Kecamatan Sadaniang Kabupaten Pontianak*.Jurnal : Universitas Tanjungpura

Melles, Matheaw B & Huberman A Michael, (1992), *Analisis Data Kualitatif*. (Terjemahan Tjetjep Rohendi). Jakarta: VI press.

Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Cetakan Bandung : Alfabeta

Suprayogo, I. (2001), *Metodologi Penelitian Sosial*. Rosdakarya, Bandung

Sari, L., & Andalia, N. (2019). *Inventarisasi Tumbuhan Obat Di Taman Hutan Kota*

 E-ISSN : 2579-6287

*Banda Aceh*.Jurnal : Serambi Konstruktivis, 1(1).

Tudjuka, K., Ningsih, Sri.,& Toknok, B. (2014). *Keanekaragaman Jenis Tumbuhan Obat Pada Kawasan Hutan Lindung Di Desa Tindoli Kecamatan Pamona Tenggara Kabupaten Poso*. Jurnal : Warta Rimba, 2 (1).

Undang-undang No. 41 Tahun 1999 Tentang Kehutanan [Online] Tersedia Pada :https://www.rimbawan.com/regulasi/undang-undang-republik-indonesia-nomor-41-tahun-1999-tentang-kehutanan/Diakses 26 Oktober 2019.

Yasir, M., & Asnah. (2018). *Pemanfaatan Jenis Tumbuhan Obat Tradisional Di Desa Batu Hamparan Kabupaten Aceh Tenggara*.Jurnal : Jurnal Biotik, 6(1).